

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

Persediaan adalah sumber daya penting perusahaan yang akan digunakan untuk mengantisipasi fluktuasi *demand* dimasa yang akan datang. Dalam masalah persediaan, hal yang perlu mendapat perhatian adalah bahan-bahan dan komponen-komponen yang diperlukan dalam pembuatan produk, seberapa banyak dan kapan digunakan dalam produksi barang-barang. (Tersine, 1994)

Beberapa pendapat mengenai pengertian dari persediaan agar pembaca lebih mengerti maksud dari persediaan,

- a. Menurut Prawirosentono (2001), persediaan adalah aktiva lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (*bahan baku/raw material*, bahan setengah jadi/*work in process* dan barang jadi/*finished goods*).
- b. *Inventory* atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. (Riyanto,2001)
- c. Sedangkan menurut PSAK No.14 Paragraf 3, menyatakan pengertian persediaan adalah aktiva :
  - 1) Tersedia untuk dijual dalam usaha kegiatan normal.
  - 2) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
  - 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*)Yang dimaksud persediaan dalam penelitian ini adalah suatu bagian dari kekayaan perusahaan industri yang digunakan dalam rangkaian proses

produksi untuk diolah menjadi barang setengah jadi atau akhirnya menjadi barang jadi.

Peramalan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan memperkirakan kejadian yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan menggunakan data atau kejadian-kejadian di masa lampau sebagai titik tolak. (Makridakis, 1999)

Supply Chain merupakan jaringan organisasi yang terlibat bersama, melalui keterkaitan kedepan (upstream) maupun kebelakang (downstream), dalam proses dan aktivitas yang berbeda untuk menghasilkan nilai dalam bentuk produk dan jasa kepada konsumen akhir. (Christopher, 2005)

Supply chain management merupakan integrasi aktivitas-aktivitas yang terkait dengan aliran dan transformasi barang dalam jaringan logistik melalui perbaikan hubungan rantai suplai berdasarkan pada kerangka pengukuran performa kolaborasi untuk memperoleh hubungan jaringan yang dekat, kolaboratif, dan terkoordinasi dengan baik untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. (Hieber, 2002)

Supply Chain Management mengemukakan dua perbedaan sistem dasar, yaitu *push system* dan *pull system*. *Push system* terjadi saat perusahaan dapat memproduksi barang dalam jumlah besar (mencapai *economics of scale*) yang nantinya akan didistribusikan kepada konsumen. Sedangkan *pull system* terjadi saat perusahaan menginginkan tingkat efisiensi yang tinggi. Perusahaan tidak memproduksi barang/jasa sampai terjadi pesanan konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan kata lain, *pull system* menghendaki produksi barang/jasa dan penambahan

nilai suatu produk terjadi saat permintaan konsumen sudah ada, sehingga perusahaan tidak memerlukan persediaan (*inventory*). Sistem Tarik (*Pull* dimulai dari perkiraan tingkat output yang akan diperlukan, kemudian ditarik kebelakang untuk menentukan berapa barang yang diproduksi, kebutuhan bahan baku, sumberdaya yang diperlukan serta kebutuhan tenaga kerjanya. Konsep sistem tarik inilah yang menjadi dasar penerapan Just in Time (JIT).

*Just in time* pertama kali ditemukan oleh Taiichi Ohno yang diterapkan dalam sistem produksi Toyota Motor Company di Jepang. Taiichi Ohno mendefinisikan *just in time* sebagai berikut: "... bahwa dalam suatu rangkaian proses produksi, suku cadang yang diperlukan untuk perakitan tiba pada ujung lini rakit pada waktu yang diperlukan dan hanya dalam jumlah yang diperlukan.

Menurut Henri Simamora (1999) dalam bukunya Akuntansi Manajemen, *Just In Time* adalah suatu keseluruhan filosofi operasi manajemen dimana segenap sumber daya, termasuk bahan baku dan suku cadang, personalia, dan fasilitas dipakai sebatas dibutuhkan. Tujuannya adalah untuk mengangkat produktifitas dan mengurangi pemborosan. *Just In Time* didasarkan pada konsep arus produksi yang berkelanjutan dan mensyaratkan setiap bagian proses produksi bekerja sama dengan komponen-komponen lainnya. Tenaga kerja langsung dalam lingkungan *Just In Time* dipertanggung dengan perluasan tanggung jawab yang berkontribusi pada pemangkasan pemborosan biaya tenaga kerja, ruang dan waktu produksi.